Jurnal Penelitian Nusantara
Volume 2 ; Nomor 11 ; November 2026 ; Page 33-38
Doi : https://doi.org/10.59435/menulis.v2i11.1599
Website : https://padangjurnal.com/index.php/menulis
E-ISSN : 3088-988X

Pengelolaan dan Penginputan Data Destinasi Wisata pada Sistem Satu Data Sumatera Selatan

Refky Mahendra[1*], Gusmelia Testiana[2]

[1,2]Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1*]repkimahendra@gmail.com , [2]gusmeliatestiana_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penerapan kebijakan Satu Data Indonesia menuntut instansi pemerintah daerah menyediakan data sektoral yang konsisten, akurat, dan mutakhir. Pada sektor kepariwisataan, proses pengumpulan data destinasi wisata dari lapangan hingga penginputannya ke portal Satu Data masih menghadapi data yang belum lengkap, format pencatatan yang tidak seragam, penginputan secara manual, serta metadata yang belum terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengumpulan, verifikasi, penyesuaian format, dan penginputan data destinasi wisata ke dalam portal Satu Data Sumatera Selatan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, keterlibatan aktif dalam pengelolaan data, wawancara singkat dengan pembimbing lapangan dan staf, serta studi dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan pada Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan dalam Program Magang Satu Data Batch 2 Tahun 2026, pada 20 April hingga 30 Juni 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama adalah ketidaklengkapan data destinasi wisata dan ketidakseragaman format pencatatan. Selama kegiatan, data diverifikasi di lapangan pada empat lokasi serta divalidasi dan diinput pada empat lokasi lain. Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penyusunan template standar pencatatan data, pengecekan ulang data di lapangan, dan pemeriksaan berlapis sebelum data diinput. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam menyempurnakan tata kelola data kepariwisataan di tingkat daerah.

Kata Kunci: Satu Data, Tata Kelola Data, Destinasi Wisata, Penginputan Data, Pariwisata

PENDAHULUAN

Kebijakan Satu Data Indonesia yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 mewajibkan instansi pusat dan daerah menyelenggarakan tata kelola data dengan prinsip satu standar data, satu *metadata* baku, satu sumber data, dan interoperabilitas data (Presiden Republik Indonesia, 2019). Di tingkat daerah, kebijakan ini diharapkan menghasilkan data sektoral yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kajian telah menelaah tantangan dan faktor kunci keberhasilan Satu Data Indonesia (Islami, 2021), dan hambatan dilaporkan muncul pada tahap perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, hingga penyebarluasan data (Maulidya & Rozikin, 2022), antara lain data yang tidak konsisten dan belum terstandar (Triananta & Purnomo, 2023) serta sistem pencatatan dan pelaporan yang tumpang tindih (Ardani & Cahyani, 2022).

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Satu Data Provinsi Sumatera Selatan (Gubernur Sumatera Selatan, 2021). Meskipun demikian, pelaksanaannya dinilai belum maksimal karena sejumlah permasalahan, di antaranya hambatan transmisi komunikasi (Prabujaya et al., 2023). Pada sektor kepariwisataan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan bertanggung jawab menyediakan, memutakhirkan, dan menginput data sektoral ke portal Satu Data Sumatera Selatan, yang mencakup data destinasi wisata, kunjungan wisatawan, dan usaha jasa pariwisata. Berdasarkan observasi penulis selama mengikuti Program Magang Satu Data Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan Batch 2 Tahun 2026 pada Bidang Pariwisata, proses ini menghadapi empat masalah, yaitu data destinasi yang belum lengkap atau belum diperbarui (foto, deskripsi, dan fasilitas), format data yang belum seragam, penginputan yang masih dilakukan manual satu per satu, serta *metadata* yang belum terdokumentasi sehingga sumber dan tanggal pemutakhiran data sulit ditelusuri.

Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan dimensi kualitas data. Standar ISO/IEC 25012 mengelompokkan kualitas data ke dalam dimensi seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi, dan kajian kualitatif pada portal data pemerintah terbuka menemukan persoalan pada konsistensi semantik, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kekinian data (Emigawaty & Syafrianto, 2024). Kelengkapan dipandang sebagai dimensi vital pada *open government data* karena nilai yang hilang atau tidak diketahui berpengaruh langsung terhadapnya (Zainuddin & Akhir, 2024). Ketidakpatuhan *metadata* terhadap pedoman publikasi, baik dari sisi kelengkapan maupun konsistensi, juga menurunkan pemanfaatan dan penggunaan ulang data (Šlibar & Mu, 2022), dan kualitas *metadata* menjadi aspek penting dalam evaluasi portal data (Chokki et al., 2023).

Penelitian terkait yang sejenis telah dilakukan dengan fokus yang berbeda. Triananta & Purnomo (2023) mengevaluasi pengembangan kebijakan Satu Data di Kabupaten Sleman melalui enam indikator, mulai dari *agenda setting* hingga evaluasi, dan merekomendasikan penguatan kualitas data, pelatihan sumber daya manusia, serta perluasan infrastruktur digital. Hakim et

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

al. (2024) menelaah implementasi kebijakan Satu Data Indonesia di pemerintah daerah dari perspektif strukturasi, Irawan & Handayani (2025) menganalisisnya di tingkat pemerintah provinsi, dan Hasnita & Salomo (2025) membahas pembelajaran kebijakan Satu Data Indonesia untuk mendukung kebijakan berbasis data. Pada sektor pariwisata, Athiyah et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan data kunjungan wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang masih dilakukan manual dengan Excel dan Word, lalu mengembangkan sistem informasi berbasis web yang dilaporkan dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat pemrosesan, dan meningkatkan kualitas data.

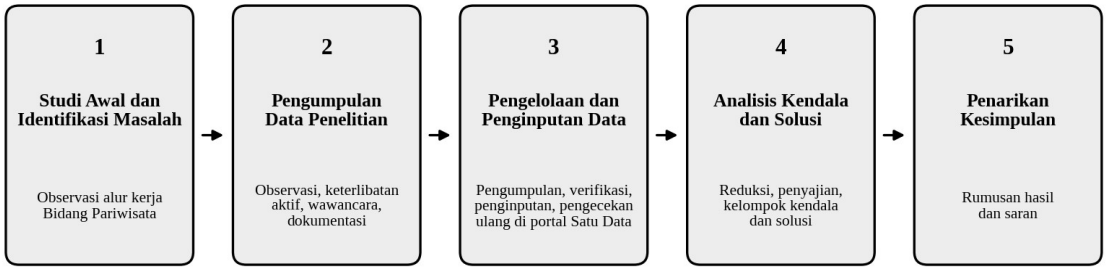
Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada tingkat kebijakan dan kelembagaan atau pada pengembangan sistem informasi baru. Dalam penelusuran literatur penulis, belum banyak kajian yang menguraikan secara operasional bagaimana data destinasi wisata dikumpulkan di lapangan, diverifikasi, disesuaikan formatnya, dan diinput ke portal Satu Data yang sudah tersedia, beserta kendala dan solusinya dari sudut pandang pelaksana di perangkat daerah sektor pariwisata. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan solusi yang bersifat prosedural dan tidak menuntut pengembangan aplikasi baru, yaitu penyusunan *template* standar pencatatan data destinasi wisata, pengecekan ulang data di lapangan sebelum diinput, dan pemeriksaan berlapis (*double check*) sebelum data masuk ke sistem.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengumpulan, verifikasi, penyesuaian format, dan penginputan data destinasi wisata ke dalam portal Satu Data Sumatera Selatan pada Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan. Hasilnya diharapkan menjadi acuan praktis bagi perangkat daerah lain dalam meningkatkan kualitas data sektoral pada portal Satu Data.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan keterlibatan langsung penulis dalam kegiatan pengelolaan data. Penelitian dilaksanakan pada Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan selama kurang lebih sepuluh minggu, yaitu 20 April hingga 30 Juni 2026, dalam rangka Program Magang Satu Data Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan Batch 2 Tahun 2026. Penelitian dilakukan melalui lima tahap seperti ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu studi awal dan identifikasi masalah, pengumpulan data penelitian, pengelolaan dan penginputan data ke portal Satu Data, analisis kendala dan solusi, serta penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Pada tahap pertama, penulis mengamati proses kerja Bidang Pariwisata dan mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan data destinasi wisata. Tahap kedua mengumpulkan data penelitian melalui teknik yang diuraikan pada subbab berikut. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pengelolaan dan penginputan data, tahap keempat menganalisis kendala yang muncul beserta solusi yang diterapkan bersama pembimbing lapangan, dan tahap kelima merumuskan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui empat teknik. Pertama, observasi langsung terhadap alur kerja pengelolaan data di Bidang Pariwisata. Kedua, keterlibatan aktif penulis dalam kegiatan inventarisasi, pemeriksaan, dan penginputan data. Ketiga, wawancara singkat dengan pembimbing lapangan dan staf terkait. Keempat, studi dokumentasi terhadap data dan pedoman teknis Satu Data.

Proses Pengelolaan dan Penginputan Data

Jenis data yang dikelola meliputi data destinasi atau daya tarik wisata, data kunjungan wisatawan, dan data usaha jasa pariwisata. Proses pengelolaannya dilaksanakan dalam empat tahap sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pengelolaan dan penginputan data destinasi wisata

No	Tahap	Kegiatan
1	Pengumpulan data	Inventarisasi data destinasi wisata dari data yang tersedia pada Bidang Pariwisata dan peninjauan langsung ke beberapa objek wisata untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi terkini.
2	Verifikasi dan penyesuaian	Pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian format dengan persyaratan sistem Satu Data (nama kolom, satuan, serta *metadata* berupa sumber dan periode data). Data yang belum lengkap dikonfirmasi ulang kepada staf Bidang Pariwisata.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

No	Tahap	Kegiatan
3	Penginputan data	Penginputan data ke portal Satu Data Sumatera Selatan sesuai kategori dan periode yang ditentukan.
4	Pengecekan ulang	Pemeriksaan data setelah diinput untuk memastikan data tampil dengan benar pada sistem.

Data yang belum lengkap tidak langsung diproses, tetapi dikonfirmasi terlebih dahulu kepada staf Bidang Pariwisata. Untuk mengurangi kesalahan, penulis bersama pembimbing lapangan menerapkan format standar (*template*) pencatatan data, pengecekan ulang di lapangan sebelum data diinput, dan pemeriksaan berlapis (*double check*) sebelum penginputan.

Teknik Analisis Data

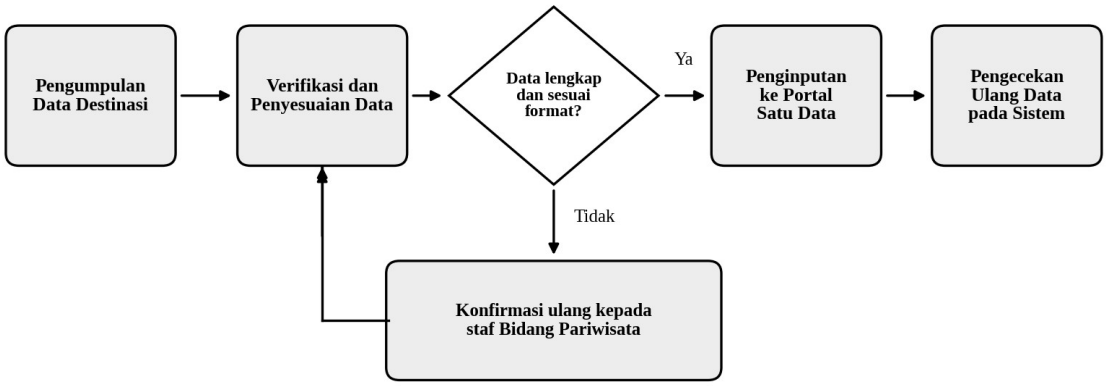
Data dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tiga langkah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022). Catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen dipilah sesuai tahap pengelolaan data, kemudian dikelompokkan menjadi kendala dan solusi. Kendala ditelaah berdasarkan dimensi kualitas data, khususnya kelengkapan, keakuratan, dan konsistensi (Emigawaty & Syafrianto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil pengelolaan dan penginputan data destinasi wisata pada Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, kendala yang ditemui, solusi yang diterapkan, serta pembahasannya dengan temuan penelitian terdahulu.

Ruang Lingkup Pekerjaan

Penulis bertugas membantu Bidang Pariwisata mengelola data destinasi wisata yang akan diintegrasikan ke dalam portal Satu Data Sumatera Selatan. Pekerjaan penulis mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data destinasi wisata, verifikasi dan penyesuaian data, penginputan data ke dalam sistem, serta pengecekan ulang setelah data diinput. Alur kerja tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pengelolaan dan penginputan data destinasi wisata

Hasil Pengelolaan Data

a. *Pengumpulan data.* Inventarisasi dilakukan dari data yang telah tersedia pada Bidang Pariwisata dan dari peninjauan langsung ke beberapa objek wisata, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi terkini di lapangan.
b. *Verifikasi dan penyesuaian.* Data diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya dengan format yang dipersyaratkan portal Satu Data, meliputi nama kolom, satuan, serta kelengkapan *metadata* berupa sumber dan periode data. Data yang belum lengkap dikonfirmasi ulang kepada staf Bidang Pariwisata sebelum diproses lebih lanjut.
c. *Penginputan.* Data yang telah lengkap dan sesuai format diinput ke portal Satu Data Sumatera Selatan sesuai kategori dan periode yang ditentukan.
d. *Pengecekan ulang.* Data yang telah diinput diperiksa kembali untuk memastikan data tampil dengan benar pada sistem.

Rekap pelaksanaan kegiatan berdasarkan logbook disajikan pada Tabel 3. Template standar pencatatan data disusun pada akhir April dan diterapkan sejak awal Mei. Verifikasi lapangan dilakukan pada empat lokasi, yaitu kawasan Sungai Musi dan Jembatan Ampera, Bukit Siguntang, Pulau Kemaro, dan Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera). Validasi silang bersama pengelola objek wisata dan penginputan data kemudian dilanjutkan pada empat lokasi lain, yaitu Benteng Kuto Besak, sentra songket Kampung Tuan Kentang, Kampung Al-Munawar, dan kawasan wisata religi Al-Qur'an Al-Akbar. Penginputan berlangsung dari 18 Mei hingga 11 Juni 2026 dan ditutup dengan pengecekan akhir serta penyerahan data destinasi wisata terverifikasi kepada dinas pada 15–25 Juni 2026.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tabel 3. Rekap pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan penginputan data

Tahap	Waktu (2026)	Kegiatan
Observasi awal dan pembekalan	14 April; 20–23 April	Checklist verifikasi data (8 aspek), pembekalan kebijakan Satu Data, dan pemetaan awal data destinasi, objek budaya, dan event pariwisata
Penyusunan template standar	27–30 April	Template standar pencatatan data destinasi wisata disusun dan diterapkan sejak 4 Mei
Verifikasi lapangan	4–14 Mei	Kawasan Sungai Musi dan Jembatan Ampera, Bukit Siguntang, Pulau Kemaro, dan Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera)
Validasi silang dan penginputan awal	18–28 Mei	Benteng Kuto Besak, sentra songket Kampung Tuan Kentang, Kampung Al-Munawar, dan kawasan wisata religi Al-Qur'an Al-Akbar
Penyelesaian penginputan	2–11 Juni	Penginputan data yang tersisa dan pemastian seluruh entri sesuai standar format portal
Pengecekan akhir dan penyerahan	15–25 Juni	Pengecekan akhir seluruh data pada portal, perbaikan data yang perlu disesuaikan, dan penyerahan data destinasi terverifikasi kepada dinas

Kendala yang Dihadapi

Empat kendala teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan.

a. Data destinasi wisata di lapangan belum lengkap atau belum diperbarui, seperti foto, deskripsi, dan fasilitas objek wisata, sehingga memerlukan pengecekan ulang.
b. Format data yang tersedia belum sepenuhnya seragam, sehingga perlu disesuaikan sebelum diinput ke dalam sistem.
c. Penginputan masih dilakukan secara manual satu per satu, sehingga memakan waktu terutama untuk data dengan jumlah objek yang banyak.
d. Dokumentasi standar (*metadata*) pada sebagian data kurang, sehingga sumber dan tanggal pemutakhirannya sulit ditelusuri.

Di antara keempatnya, ketidaklengkapan data dan ketidakseragaman format merupakan kendala yang paling sering menghambat penginputan karena berdampak langsung pada ketepatan waktu pemutakhiran data pada portal.

Solusi yang Diterapkan

Penulis bersama pembimbing lapangan menerapkan tiga langkah, yaitu menyusun format standar (*template*) pencatatan data destinasi wisata, melakukan pengecekan ulang data di lapangan sebelum diinput, dan melakukan pemeriksaan berlapis (*double check*) sebelum data masuk ke sistem untuk meminimalkan kesalahan. Hubungan antara kendala, dimensi kualitas data, dan solusi dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala, dimensi kualitas data, dan solusi yang diterapkan

Kendala	Dimensi kualitas data	Solusi yang diterapkan
Data destinasi belum lengkap atau belum diperbarui	Kelengkapan dan kekinian	Pengecekan ulang data di lapangan; konfirmasi kepada staf Bidang Pariwisata
Format data belum seragam	Konsistensi	Format standar (*template*) pencatatan data; penyesuaian nama kolom dan satuan
Penginputan manual satu per satu	Efisiensi proses	Pemeriksaan berlapis (*double check*) sebelum data diinput untuk menekan kesalahan
Dokumentasi standar (*metadata*) kurang	Ketertelusuran (sumber dan periode)	Pemeriksaan kelengkapan *metadata* pada tahap verifikasi

Pembahasan

Temuan bahwa ketidaklengkapan dan ketidakseragaman format menjadi hambatan utama sejalan dengan literatur. Triananta & Purnomo (2023) menyebut data yang tidak konsisten dan belum terstandar sebagai akar permasalahan Satu Data di Kabupaten Sleman, sedangkan Zainuddin & Akhir (2024) menemukan kelengkapan sebagai komponen vital pada *open government data*. Emigawaty & Syafrianto (2024) juga melaporkan masalah konsistensi semantik, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kekinian pada sebagian data di portal data pemerintah. Dengan demikian, kendala di tingkat perangkat daerah ini mencerminkan persoalan kualitas data yang lebih luas.

Persoalan *metadata* yang kurang terdokumentasi relevan dengan temuan Šlibar & Mu (2022) bahwa ketidakpatuhan *metadata* terhadap pedoman publikasi menurunkan pemanfaatan dan penggunaan ulang data, serta dengan Chokki et al. (2023) yang menempatkan kualitas *metadata* sebagai aspek penting dalam evaluasi portal data. Pemeriksaan sumber dan periode data pada tahap verifikasi karenanya bukan sekadar urusan administratif, tetapi menentukan apakah data dapat ditelusuri dan dimanfaatkan.

Penginputan manual juga ditemukan oleh Athiyah et al. (2024) pada pengelolaan data kunjungan wisata di Kabupaten Rembang, yang mengatasinya dengan mengembangkan sistem informasi berbasis web. Penelitian ini, sebaliknya, membatasi diri pada solusi prosedural pada sistem Satu Data yang sudah tersedia, sehingga beban penginputan manual masih menjadi peluang perbaikan, misalnya melalui pemanfaatan fitur impor data bila didukung oleh portal.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Kebutuhan mengonfirmasi data yang tidak lengkap kepada staf Bidang Pariwisata menunjukkan bahwa kualitas data bergantung pada koordinasi antarpelaksana. Hal ini sejalan dengan hambatan komunikasi yang dilaporkan Prabujaya et al. (2023) dalam implementasi Satu Data di Sumatera Selatan dan hambatan koordinasi yang dibahas Ardani & Cahyani (2022).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Cakupannya adalah kegiatan individu pada satu bidang dan satu periode (20 April hingga 30 Juni 2026), pendekatannya kualitatif, dan efektivitas solusi belum diukur secara kuantitatif, misalnya melalui perubahan tingkat kelengkapan data atau waktu penginputan. Generalisasi ke perangkat daerah lain karenanya perlu dilakukan dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penginputan data destinasi wisata ke portal Satu Data Sumatera Selatan pada Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan berlangsung melalui tahap pengumpulan data, verifikasi dan penyesuaian format, penginputan, serta pengecekan ulang setelah data diinput. Selama proses tersebut teridentifikasi empat kendala, yaitu data destinasi yang belum lengkap atau belum diperbarui, format pencatatan yang belum seragam, penginputan yang masih manual satu per satu, dan *metadata* yang kurang terdokumentasi. Ketidaklengkapan data dan ketidakseragaman format merupakan kendala yang paling sering menghambat penginputan karena berdampak langsung pada ketepatan waktu pemutakhiran data di portal. Selama periode kegiatan, data diverifikasi di lapangan pada empat lokasi serta divalidasi dan diinput pada empat lokasi lain.

Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penyusunan *template* standar pencatatan data, pengecekan ulang data di lapangan, dan pemeriksaan berlapis (*double check*) sebelum data diinput, serta pemeriksaan kelengkapan *metadata* pada tahap verifikasi. Penginputan manual belum teratasi sepenuhnya oleh langkah-langkah tersebut. Mengingat penelitian ini terbatas pada satu bidang, satu periode, dan pendekatan kualitatif, efektivitas solusi perlu diuji lebih lanjut. Bidang Pariwisata disarankan menetapkan jadwal pemutakhiran data destinasi wisata secara rutin, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengukur perubahan tingkat kelengkapan data dan waktu penginputan serta menjajaki pemanfaatan fitur impor data apabila didukung oleh portal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan yang menyelenggarakan Program Magang Satu Data Batch 2 Tahun 2026, serta kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, khususnya Bapak Agung Jayadi, SP selaku pembimbing lapangan beserta seluruh staf Bidang Pariwisata, atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Kms. M. Wahyu Hidayat, M.Kom. selaku dosen pembimbing Kerja Praktik dan Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas dukungan selama pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, I., & Cahyani, H. S. H. (2022). Tantangan Kebijakan Satu Data Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *25*(1), 52–60. https://doi.org/10.22435/HSR.V25I1.4167

Athiyah, L., Widayati, Y. T., & Prakoso, S. A. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Laporan Wisata Berbasis Web Pada DINBUDPAR Kabupaten Rembang. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, *7*(4), 1159–1166. https://doi.org/10.31539/INTECOMS.V7I4.10780

Chokki, A. P., Alexopoulos, C., Saxena, S., Frénay, B., Vanderose, B., & Ali, M. (2023). Metadata quality matters in open government data (OGD) evaluation! An empirical investigation of OGD portals of the GCC constituents. *Transforming Government: People, Process and Policy*, *17*(3), 303–316. https://doi.org/10.1108/TG-09-2022-0118

Emigawaty, E., & Syafrianto, A. (2024). Data Quality Analysis on Open Government Data Portals: A Qualitative Study Using ISO/IEC 25012:2008 Standards. *Journal of Information Systems and Informatics*, *6*(2), 1317–1345. https://doi.org/10.51519/JOURNALISI.V6I2.862

Hakim, L., Adiarsa, S. R., & Ema, E. (2024). Structuration in implementing Satu Data Indonesia policy in local government. *BIS Humanities and Social Science*, *1*, V124015–V124015. https://doi.org/10.31603/BISHSS.105

Hasnita, S. S., & Salomo, R. V. (2025). Policy Learning of One Data Indonesia for Supporting Data-Driven Policy. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *10*(1), 1–25. https://doi.org/10.25077/JAKP.10.1.1-25.2025

Irawan, S., Handayani, R., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Satu Data Indonesia (SDI) di Pemerintah Provinsi Banten. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, *8*(1), 1–16. https://doi.org/10.61332/IJPA.V8I1.225

Islami, M. J. (2021). Implementasi Satu Data Indonesia: Tantangan dan Critical Success Factors (CSFs). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *10*(1), 13. https://doi.org/10.31504/KOMUNIKA.V10I1.3750

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

maulidya, rizky, maulidya, rizky, & Rozikin, M. (2022). ANALISIS RETROSPEKTIF KEBIJAKAN SATU DATA INDONESIA. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *9*(2), 273–287. https://doi.org/10.25157/dak.v9i2.7884

PERGUB Prov. Sumatera Selatan No. 4 Tahun 2021 tentang Satu Data Provinsi Sumatera Selatan - JDIH BPK. (n.d.). Retrieved November 4, 2026, from https://peraturan.bpk.go.id/Details/175528/pergub-prov-sumatera-selatan-no-4-tahun-2021

PERPRES No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia - JDIH BPK. (n.d.). Retrieved November 4, 2026, from https://peraturan.bpk.go.id/Details/108813/perpres-no-39-tahun-2019

Sena Putra Prabujaya, Januar Eko Aryansah, & Muhammad Firdaus Febriansyah. (2024). Implementasi Kebijakan Satu Data dalam mewujudkan Open Government Data di Provinsi Sumatera Selatan. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, *4*(2). https://doi.org/10.47753/PJAP.V4I2.72

Šlibar, B., & Mu, E. (2022). OGD metadata country portal publishing guidelines compliance: A multi-case study search for completeness and consistency. *Government Information Quarterly*, *39*(4), 101756. https://doi.org/10.1016/J.GIQ.2022.101756

Thalib, M. A. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33. https://doi.org/10.30603/MD.V5I1.2581

Triananta, Moch. N., & Purnomo, E. P. (2023). Pengembangan Kebijakan Satu Data dalam Pelayanan Publik di Kabupaten Sleman. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *22*(2), 195–206. https://doi.org/10.35967/NJIP.V22I2.600

Zainuddin, Z., & Akhir, E. A. P. (2024). Systematic Literature Review of Data Quality in Open Government Data: Trend, Methods, and Applications. *IEEE Access*, *12*, 148466–148487. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3475577

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.